

RINGKASAN

Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien unstable angina, bronkopneumonia, stemi inferior di ICCU di lantai 3 RSD K.R.M.T Wongsonegoro, Rahmania Nur Wahyuni, NIM G42200256, hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Muhammad Iqbal, S.Gz., M.P.H (Dosen Pembimbing).

Tujuan pelaksanaan magang ini adalah mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit pasien dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi sesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian makan, mampu memberikan edukasi terkait gizi, latihan dan intervensi lain pada pencegahan penyakit pasien dengan kondisi medis umum, serta dapat melakukan dokumentasi pada semua tahap dan mempresentasikan hasil laporan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik. Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai sejak 4 Oktober – 27 November 2023 di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu secara global berdasarkan WHO 2015. Ada beberapa jenis penyakit jantung yang dialami manusia salah satunya yaitu stemi. Stemi inferior merupakan salah satu jenis sindrom koroner akut. Angina jenis ini tidak tergantung pada aktivitas yang dilakukan, serta dapat muncul tiba-tiba dan berlanjut meski penderitanya sudah beristirahat. Bronkopneumonia adalah infeksi di saluran pernapasan bronkus dan paru-paru, yang dapat terjadi akibat komplikasi dari influenza atau infeksi saluran pernapasan akut.

Prevalensi stemi meningkat dari 25% hingga 40% berdasarkan presentasi infark miokard (Depkes RI, 2013). Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%, dengan peringkat prevalensi tertinggi Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2% dan Gorontalo 2%.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi bronkopneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 1,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 2,0 %. Penyebab stemi dan unstable angina yang paling utama adalah terjadinya penyumbatan pada salah satu arteri yang menyuplai aliran darah menuju jantung.

Hasil screening gizi dengan menggunakan formulir MST didapatkan total skor 3 dengan diagnosis khusus, artinya pasien beresiko malnutrisi. Tn. M berusia 53 tahun dirawat di ICCU lantai 3 bed 5 dengan diagnosis unstable angina dan bronkopneumonia stemi inferior. Berdasarkan pemeriksaan antropometri didapatkan tinggi badan 158 cm dan berat badan 53 kg. Menurut hasil pemeriksaan biokimia, didapatkan beberapa hasil yang tidak normal yaitu hasil kalsium 1,23 mmol/L (tinggi), kadar gula darah sewaktu 137 mg/dL (tinggi), eosinofil 5,8% (tinggi), hemoglobin 12,8 g/dl (rendah), hematokrit 39,4% (rendah), limfosit 40,6% (tinggi), netrofil 45,7% (rendah), dan jumlah eritrosit 4,4/uL (rendah). Selain itu, dilakukan pemeriksaan penunjang yaitu Bentuk dan letak jantung normal, corakan vaskular meningkat, tampak bercak pada paracardical kanan, diafragma dan sinus costofrenikus kanan kiri baik, tulang dan soft tissue baik, gambaran bronkopneumonia. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik klinis didapatkan hasil bahwa tekanan darah 121/73mmHg, pernapasan 20x/menit, nadi 68x/menit, spO2 100% dan suhu 36 °C. Kondisi pasien yaitu mengalami sesak napas, terpasang O2 nasal 3lpm, dan nyeri punggung. Berdasarkan wawancara riwayat makan pasien yaitu pola makan pasien kurang baik, makan nasi lebih dari 3x sehari, kurang protein hewani dan buah, menyukai makanan yang digoreng dan sayuran bersantan yang menyebabkan kolesterol tinggi. Intervensi gizi yang diberikan kepada pasien yaitu diet rendah lemak dengan bentuk makanan lunak, frekuensi makan 3x makanan utama dan 1x selingan serta diberikan edukasi dan konseling gizi terkait penyakit yang di derita pasien.